

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN  
PENDAPATAN PERUSAHAAN OUTSOURCHING PADA  
PT. SRIKANDI INTI LESTARI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

N a m a : ARMANSYAH NASUTION

N P M : 1405170559

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ARMANSYAH NASUTION  
N P M : 1405170552  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN PERUSAHAAN OUTSOURCING PADA PT. SRIKANDILINTI LESTARI MEDAN

Dinyatakan : (B/S) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ELIZAR S NAMBELA, SE, M.Si

RIVA UBAR HARAH, SE., Ak., M.Si., CA., CPAI

Pembimbing

Dr. WADIA ASTUTY, SE, M.SI., AK, CIA, CA

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ARMANSYAH NASUTION  
NPM : 1405170559  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN  
PENDAPATAN PERUSAHAAN OUTSOURCHING PADA PT.  
SRIKANDI INTI LESTARI MEDAN.

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

  
Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.SI., AK., QIA., CA

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
 PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
 JENJANG : STRATA SATU (S1)

KELOMPOK/PROG.STUDI : FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si  
 DOSEN PEMBIMBING : Dr. Widia Astuty, SE., M.SI., AK., QIA., CA

NAMA MAHASISWA : ARMANSYAH NASUTION  
 NPM : 1405170559  
 PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
 KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
 JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN  
 PENDAPATAN PERUSAHAAN OUTSOURCHING PADA PT.  
 SRIKANDI INTI LESTARI MEDAN.

TANGGAL	BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
05/12/2018	a. konsultasi Judul b. lengkapi data pendukung		-
25/12/2018	a. Latar belakang Masalah direvisi b. Identifikasi dan rumusan masalah diperbaiki		-
17/1/2019	a. Lengkapi teori pendukung b. Kerangka berpikir diperbaiki c. Metode penentuan dilengkapi		-
20/1/2019	a. kisi-kisi wawancara dilengkapi b. perbaiki daftar pustaka		-
15/1/2019	a. Selesai bimbingan proposal.		-

Dosen Pembimbing  
  
 Dr. Widia Astuty, SE., M.SI., AK., QIA., CA

Medan, 2018  
 Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi Akuntansi  
  
 FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. MukhtarBasri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG.STUDI : FITRIANI SARAGIH., SE.,M.SI  
DISEN PEMBIMBING : Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,M.SI.,AK.,QIA.,CA

NAMA MAHASISWA : ARMANSYAH NASUTION  
NPM : 1405170559  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN  
PENDAPATAN PERUSAHAAN OUTSOURCHING PADA  
PT.SRIKANDI INTI LESTARI MEDAN.

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
14/09-18	- Deskripsi data penelitian diuraikan dengan jelas dan systematis		
15/09-18	- Pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang dilengkapi dengan data pendukung serta teori dan hasil penelitian yang relevan		
16/09-18	- Abstrak diperbaiki - Kesimpulan dan saran - Menjawab rumusan masalah		
17/09-18	- Selesai bimbingan skripsi		

Dosen Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,M.SI.,AK.,QIA.,CA

Medan, 2018  
Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH., SE., M.SI

## ABSTRAK

**ARMANSYAH NASUTION. NPM. 1405170559. Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Outsourcing pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan, 2018, Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Outsourcing. Penelitian ini dilakukan di PT. Srikandi Inti Lestari Medan.

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab dengan manajemen perusahaan. Kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan teori yang ada. Data penelitian yang dilakukan berupa data primer yaitu adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu pengakuan dan pengukuran pendapatan. Teknik analisa data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasanya PT. Srikandi Inti Lestari pada pengakuan pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran yang mana pengakuan tersebut belum sesuai dengan ketentuan yang diatur pada PSAK No. 23 sedangkan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatan, pengukuran yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 23.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pengakuan dan Pengukuran

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikumwr.Wb.**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa member nikmat iman dan islam kepada kita semua. Karena kasih sayang dan anugerah Nya yang selalu diberikan kepada seluruh makhluk dialam semesta. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabatnya. Beliau merupakan figure pemimpin sejati yang penuh cinta dan kemuliaannya yang tidak pudar termakan waktu serta perjuangannya yang tanpa henti untuk berjuang dalam kejayaan islam dan keselamatan umatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengungkapkan rasa syukur atas pertolongan dan hidayah Allah SWT sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Walaupun penulis mengakui bahwa masih begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang.

Selain itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.SI., AK., QIA., CA. selaku Dosen Pembimbing.
6. Seluruh dosen fakultas ekonomi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terima kepada Bapak Dr. H. Ridwan Amir Nasution, SE selaku Direktur Utama, Andi Ardian Irawadi Sinaga. ST selaku kepala bagian akuntansi, Ibu Riva Wati. SE, ibu Lisna Sartika Simarmata. S.Pd, Riswadi. ST, Fika, Dwi, Oni Kisbon dan Seluruh Staf dan Pegawai Pada PT Srikandi Inti Lestari yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan dukungan moril selama penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Terima kasih kepada Ayahanda tercinta Alm. Asril Nasution dan Ibunda Zahnar, dan juga kepada saudara kandung Asnina Nasution dan Abdul Wahyu Nasution yang sampai saat ini telah memberi do'a,

semangat dan dukungan dalam kehidupan saya, kiranya Allah SWT membalas nya dengan segala berkah-Nya.

9. Terima Kasih kepada Liastri Wulandari. Dinna Astari Anggraini. S.Ak. M. Ihamsyah. Nanda Pranata. Wulandari Agustina. Zainol Arif. Rahmadayani. Muharza Ganevi. Pandu. Fuad dan seluruh teman-teman seperjuangan konsentrasi akuntansi keuangan dan seluruh anak Akuntansi B malam stambuk 2014 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak disebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, 2018  
Penulis

( **Armansyah Nasution** )

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis .....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berpiki .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	40

B. Defenisi Operasional Variabel .....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	43
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	43
F. Tehnik Analisa Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>39</b>
--	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel III-1 Kisi-Kisi Wawancara .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel III-2 Waktu Penelitian .....</b>	<b>42</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum semua perusahaan baik itu perusahaan industri, dagang maupun jasa, tentu memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut (Rudianto 2012). Jika selisihnya positif akan menghasilkan laba usaha dan jika selisihnya negatif akan menghasilkan rugi usaha. Informasi laba usaha dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Untuk meningkatkan laba usaha yang optimal, biasa didapat dengan meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya. Untuk mempermudah perusahaan dalam memperoleh keuntungan, pihak manajemen memperoleh informasi berkaitan dengan tujuan yang hendak diraih maka diperlukan beberapa pengetahuan dan alat yang efektif. Salah satu pengetahuan dan alat yang dimaksud adalah akuntansi.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang lebih tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan yang masih terus diamati lebih seksama lagi.

Dalam akuntansi pendapatan permasalahan utama adalah pada saat pengakuan itu diakui. Permasalahan ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam standar keuangan akuntansi memuat juga tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Selama ini telah dikenal secara umum bahwa ada dua dasar pengakuan dari pendapatan, *Accrual basis* dasar actual ini mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan, dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima. Sedangkan *cash basis* adalah apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat

diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima. Dengan adanya standar ini maka laporan laba rugi perusahaan bisa dipercaya kebenarannya.

PT. Srikandi Inti Lestari adalah salah satu perusahaan penyedia pelayanan jasa tenaga kerja (*outsourcing*). Pendapatan PT. Srikandi Inti Lestari berasal dari kontrak kerja dan *management fee* artinya pendapatan jasa *outsourcing* ialah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan jasa *outsourcing* perusahaan berdasarkan perjanjian kerja sama. Dalam Pengakuan dan Pengukuran pendapatan yang digunakan PT. Srikandi Inti Lestari yaitu pendapatan akan dicatat dan diakui pada saat terjadi penerimaan kas. Perusahaan hanya akan mencatat dan mengakui pendapatan ketika kas diterima dari pemakai, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan, perusahaan tidak akan mencatat sebagai pendapatan apabila belum terjadi penerimaan kas.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 20 menyatakan bahwa Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, metode yang tepat pada perusahaan adalah menggunakan metode *accrual basis*. Dimana metode *accrual basis* adalah mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Yang apabila ini diterapkan di perusahaan maka pemakaian metode ini dalam akuntansi sangat di prioritaskan karena dengan pemakaian metode penyajian ini kas dan pendapatan dinilai secara wajar dan tepat berdasarkan transaksi yang dilakukan sehingga baik dalam laporan laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan memerlukan metode dan analisa terhadap tingkat penyelesaiannya suatu transaksi dan harus mempertimbangkan estimasi hasil transaksi apakah dapat diestimasi dengan andal atau tidak. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai macam pertimbangan

perusahaan agar dapat mengakui dan mengukur pendapatan dengan andal atas jasa yang diberikan serta dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada periode tersebut. Berdasarkan fenomena sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Outsourcing Pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah adalah:

1. PT. Srikandi Inti Lestari belum mengakui sebagai pendapatan ketika terjadi perjanjian kontrak kerja sama.
2. Pendapatan diakui oleh PT. Srikandi Inti Lestari pada saat terjadi penerimaan kas yang seharusnya sudah dapat diestimasi sejak perjanjian kerjasama yang disepakati antara PT. Srikandi Inti Lestari dan perusahaan pemakai.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari Medan sesuai dengan PSAK No. 23 ?
2. Apakah metode pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari Medan sesuai dengan PSAK No. 23 ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka maksud dan tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengakuan apakah telah sesuai dengan PSAK No. 23 ?
- b. untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengukuran apakah telah sesuai dengan PSAK No. 23 ?

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijaksanaan akuntansi yang tepat dalam mengukur dan mengakui pendapatan operasionalnya.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan refrensi dan informasi tambahan khususnya pada jenis perusahaan yang sama, serta pada pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pengertian Pendapatan**

Dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca.

dalam beberapa dasarwasa belakangan ini, perhatian pada perhitungan laba rugi semakin dirasakan manfaatnya. Karena dengan adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh antara lain:

- a. Dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan.
- b. Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen.
- c. Dapat memprediksi distribusi dividen dimasa yang akan datang.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan yang paling penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang.

Penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan dari pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkepentingan disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu, oleh pemakai akuntansi, konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan yang berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang, menurut **John J Wild (2003;311)** secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu:

a. Pendapatan Menurut Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi dalam suatu periode.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan dari total harta kekayaan dari badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang

## b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pendapatan akuntansi memiliki keaneka ragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu ekonomi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi.

pada dasarnya pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari sudut pandang, yaitu:

- 1) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan yang meningkatkan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian pada arus atau inflow. Menurut SFAC (*Statemen of Financial Accounting Concept*) No. 6 “*Revenue are Inflows or other enchancements of assets of an entity or settelement of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services. or carryng out other activities that constitute that entity’s on going major or central operation*” Definisi diatas menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau

peningkatan peningkatkan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaiannya kewajiban kewajiban atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggaraan jasa, pelaksanaan aktivitas aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus menerus.

- 2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa atau *outflow*. dalam PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2009, 23.3) Menyatakan Bahwa “ Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang timbul berasal dari kontribusi penanaman modal”

Baridwan menyatakan bahwa “pendapatan adalah aliran masuk harta harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.

Dari definisi pendapatan diatas jelaslah bahwasanya pendapatan berasal dari penyerahan barang atau jasa serta aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini mengacu pada pengaitan pendapatan (*matching revenue and expense*). Beban termasuk jaminan dan beban lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi.

## 2. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan

### a. Klasifikasi Pendapatan

Menurut **Kusnadi (2000;19)** menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu;

#### 1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatan.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. penjualan ini berupa penjualan barang dan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk

- a) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang barang maupun jasa sebelum dikurangi dalam berbagai potongan potongan

atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

- b) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan potongan yang menjadi hak pihak pembeli yang membutuhkannya.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu

- a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut
- b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi
- c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan dilalui kerjasama dengan para inverstor.

Pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut

- a) Penjualan barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali
- b) Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

## 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan dari pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud

Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan, dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi transaksi atau kejadian kejadian lainnya serta keadaan keadaany yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik tersebut dengan keuntungan.

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain.

#### a. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning proces*. Secara garis besar *earning proces* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negative atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil dari penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk keperusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

### 1) Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, maupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

### 2) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan biasa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan, terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

### 3) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Perbandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya mengharapkan akan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau neto.

### 3. Kreteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

#### a. Kreteria Pengakuan Pendapatan

Menurut SFAC (*Statement of Fianancial Accounting Concept*) No. 5 yang dikemukakan oleh **Dyckman (2000:237)**, Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan perkiraan dalam laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan terebut menggambarkan suatu item baik dalam kata kata maupun dalam jumlahnya mencakup angka angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada empat kreteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni:

- 1) Defenisi, item dalam pernyataan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

- 2) Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direlaisasi dan nilai sekarang.
- 3) Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Reabilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Pendapatan dan keuntungan dapat diakui apabila:

- 1) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan
- 2) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang sering kali terjadi ketika barang diantar atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikannya semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara tepat.

Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan dan menginginkan pengakuan pendapatan pada saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Menurut *Concept Statement No. 5* dari FASB (*Financial Accounting Standard Board*). *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises* (2006:338), “ Pengakuan adalah proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal kedalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran dan sejenisnya.”

Menurut **Belkoui (2006:281)** Pendapatan diakui atas dasar:

1) Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasarnya akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jurnal

- pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjualan ke pembeli

Piutang	XXX	
		Penjualan XXX

- Pada saat kas diterima

Kas	XXX	
		Piutang XXX

## 2) Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis / Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal

- Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	XXX	
		Penjualan XXX

Dari dua dasar pengakuan pendapatan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini:

Menurut **Kieso (2004:599)** dalam bukunya menyatakan pengakuan pendapatan dilakukan dengan empat cara:

1) Pengakuan Pendapatan pada saat penjualan (Penyerahan)

Ini sering disebut dengan Point of Sale (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

2) Pengakuan Pendapatan pada saat sebelum di jual ( Penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini melaporkan pendapatan sebelumnya terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuannya menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai.

3) Pengakuan Pendapatan pada saat sesudah penjualan (Penyerahan)

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan yang menyangkut ketidak pastian

dengan penerima kasnya. Adanya ketidak pastian yang besar dalam penerimaan kasnya membuat pengakuan pendapatan menunggu sampai dengan diterimanya kas dari hasil penjualannya. Misalnya penjualan cicilan. Metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu:

- a) Akrual (*Accrual Basis*), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b) Angsuran (*Installment*), waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.
- c) Pemulihan kas (*Recovery Cash*), waktu pengakuan pendapatannya terjadi pada saat penerimaan kas, tetapi diatas jumlah harga pokok atau biaya yang dijual. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.
- d) Metode kas (*Cash Basis*), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.

#### 4) Metode Kontrak Selesai

Menurut Alan **Jayatmaja (2010;8-2)** Metode kontrak selesai adalah “Pendapatan dan laba kotor diakui saat kontrak selesai”. Metode kontrak selesai digunakan hanya :

- a) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek, atau
- b) Jika syarat syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi, atau
- c) Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

#### 5) Pengakuan Pendapatan pada saat Penjualan kusus

Penjualan kusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah consignor menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengeriman kas dari consignee.

Sedangkan menurut **Soemarso (2003:275)**, mengatakan bahwa ada empat kejadian yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat pengakuan pendapatan, yaitu:

- a) Pada saat dilakukanya penjualan, Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli, pada saat ini dikirimkan faktur tagihanya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang oleh penjual dengan penerimaan barang oleh pembeli terdapat tenggang

waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjualan menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan

- b) Pada saat pembayaran telah diterima, pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contohnya cara ini adalah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain di mana jasa-jasa profesional merupakan sumber pendapatannya. Secara teoritis cara ini kurang dapat diterima.
- c) Pada saat tahap produksi diselesaikan, pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun atau lebih. Dalam keadaan demikian pendapatan dapat diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaiannya atau kontrak selesai. Dan apabila pendapatan diakui pada akhir penyelesaiannya pekerjaan sekaligus akan mengakibatkan laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi.
- d) Pada saat selesainya produksi, untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu berdasarkan kontrak penjualan, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

Menurut **Dyckman (2000:239)**, pengakuan pendapatan berdasarkan pada tiga kategori waktu yang luas, yaitu:

- 1) Pendapatan diakui pada saat pengiriman produk atau jasa (titik penjualan), menurut metode ini, pengakuan pendapatan dilakukan apabila transaksi telah memenuhi dua kondisi pengakuan pendapatan, yakni ketika pendapatan direalisasikan atau tidak dapat direalisasikan dan ketika dihasilkan, biasanya dipenuhi pada saat barang dan jasa dikirim.

Jadi penjualan produk umumnya diakui pada tanggal penjualan, yang berarti tanggal produk itu dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa yang telah dilaksanakan diakui sama seperti ketika jasa telah dilaksanakan. Metode titik penjualan kadang kala disebut juga metode penjualan atau metode pengiriman dari pengangkutan.

- 2) Pendapatan diakui setelah pengiriman produk atau jasa, hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan mengenai jumlah pendapatan yang akan direalisasikan. dalam situasi tertentu pendapatan tidak dapat diakui hingga beberapa waktu setelah pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Misalnya pengakuan pendapatan ketika ada hak retur.
- 3) Pendapatan diakui sebelum pengiriman produk atau jasa, dalam situasi tertentu pendapatan dapat secara wajar diakui pada

penyelesaian produk. Dimana kemampuan realisasi yang andal, yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh produsen tertentu. Dan ketika produk meningkat, pendapatan yang dihasilkan harus diakui. Misalnya kontrak jangka panjang.

#### b. Kreteria Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat kerana penjual harus menunggu sampai saat uang tunaiya diperoleh.

Pengukuran menurut Belkoui (2006:279) memiliki arti “pemberian angka angka kepada objek atau kejadian kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah.

ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi yaitu

1) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

2) Harga perkuran pembelian

harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian kerana sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

3) harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan besar stabil atau perubahan tidak material , misalnya untuk pertukaran logam mulia.

4) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa akan datang dan mendiskontokanya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaanya untuk menaksir

harga pokok dimasa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau konsep penjualan kredit.

#### 4. Konsep Konservatif

Menurut konsep konservatif pengakuan akuntansi berlangsung didalam suatu konsep ketidakpastian yang signifikan yang memungkinkan kesalahan pengukuran aktiva dan laba bersih haruslah cenderung disajikan lebih rendah ketimbang disajikan lebih tinggi.

Menurut I Made Narse konservatif merupakan upaya untuk memilih metode-metode akuntansi yang berterima umum yang mengakibatkan:

- a. Pengakuan pendapatan yang lambat
- b. Pengakuan biaya yang lebih cepat
- c. Penilaian asset yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

#### 5. Pengakuan dan pengukuran Pendapatan menurut PSAK No. 23

- a. Pengertian pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraf 06

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.”

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, di luar pernyataan diatas yang tidak dimiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan yang dikeluarkan dari pendapatan.

b. Pengakuan dan Pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23

Pendapatan yang timbul dari transaksi dari peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Penjualan Barang

dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali.

2) Penjualan jasa

penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

3) penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen.

Pendapatan aktiva perusahaan oleh pihak pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- a) Bunga, pembebanan untuk kas atau setara kas tau jumlah yang terhutang kepada perusahaan
- b) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, dan perangkat lunak computer.
- c) Dividen, Distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu.
- d) Penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. contohnya, penjualan surat surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

#### 1) Pengakuan Pendapatan

Kreteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi akuntansi yang relavan dan andal. Informasi yang relavan diharapkan memiliki manfaat yang prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta yang jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaanya pada data yang disajikan.

kemampuan dari akuntansi yang memberi informasi yang dapat dilihat dari kemampuanya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membatu para pemakai dalam mengambil keputusan.

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan

- a) Bunga diakui atas dasar proporsi dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c) Dalam metode biaya (*cost method*) dividen tunai, dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap tahap siklus operasi, Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bila mana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima.

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan dapat diprediksi dengan andal. Namun dalam kondisi kondisi tertentu

pengakuan pendapatan pada saat yang lain pada siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam suatu periode.

Menurut PSAK No. 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

Pendapatan dari penjualan harus segera diakui bila:

- a) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
- d) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.

- e) Biaya yang akan terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

- a) Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan atau hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
- b) Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c) Bila pengiriman barang tergantung kepada intalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian dari signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- d) Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir keperusahaan. Namun bila suatu ketidak pastian timbul mengenai kolektabilitas suatu jumlah yang telah

termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tertagih, atau jumlah yang pemulihanya (recovery) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

Pendapatannya dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaiannya dari transaksi pada tanggal neraca.

Penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c) Tingkat penyelesaiannya dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- d) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikannya transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut dapat dipisah dari kekuatan hukum berkenan dengan jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak pihak tersebut, antara lain;

- a) Hak masing-masing pihak melaksanakannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak pihak tersebut.

- b) Imbalan yang harus dipertukarkan
- c) cara dan syarat penyelesaian

Tingkat Penyelesaiannya suatu transaksi dapat ditentukan dengan sebagai metode tergantung dari sifat transaksi, metode tersebut meliputi survey pekerjaan yang telah dilaksanakan, jasa dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan, serta proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut,

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen harus diakui atas dasar:

- a) Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut
- b) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuatu dengan substansi perjanjian yang relevan
- c) Dengan metode biaya (*cost method*) dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

## 2) Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat

diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh oleh perusahaan.

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas atau jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika dapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar.

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat atau dengan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data yang relevan. Namun ketidak mampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terhandal dan atribut kusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran yang

terandal dan ketidak mampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

### **B. Penelitian Terdahulu.**

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan sebelumnya seperti tampak pada table berikut:

**TABEL II.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No.</b>	<b>NAMA PENELITI</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1.	Saharia Samsu	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado	Perusahaan secara teoritis telah memahami baik dengan konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan dan dalam prakteknya telah diterapkan sesuai dengan PSAK No.23
2.	Synthia Marcella	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang	Pengakuan dan Pengukuran pendapatan PT. Pandu Sentosa Palembang menggunakan 2 metode yaitu <i>cash basis</i> dan <i>Accrual Basis</i> . sehingga laporan yang keuangan perusahaan PT. Pandu Siwi Sentosa tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan menyimpang dari ketentuan PSAK No.23

3.	Jurike Rau	Analisis Pengakuan dan Pengukuran pendapatan menurut PSAK no. 23 PT. Bank Sulut kantor Pusat Manado	Perusahaan secara teoritis memahami betul tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan. dan memahami prakteknya telah diterapkan berdasarkan PSAK No. 23
4.	Ririn Setianingsih	Analisis Pengakuan dan pengukuran pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 (Revisi 2015) PT. Gunung Sakti Makmur 2012-2016	Pt. Gunung Sakti Makmur menggunakan metode <i>accrual basis</i> dalam pengakuan pendapatannya. Dan menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 (Revisi 2015)
5.	Novelina Devi Yunita Widodo	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No. 23 pada usaha peternakan ayam petelur bayu farm di kabupaten Semarang	Perusahaan secara teoritis telah memahami tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23

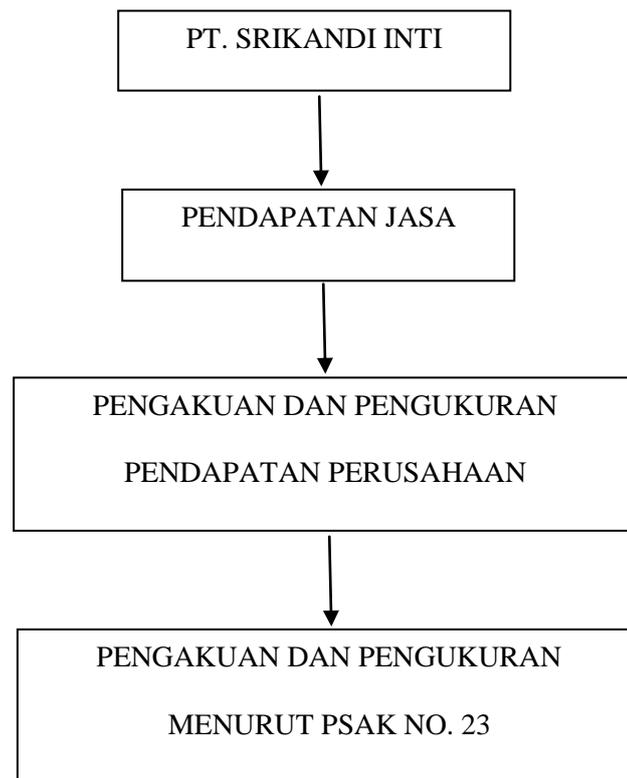
### C. Kerangka Berpikir

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu mengedepankan terbaik bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan. Secara umum semua perusahaan baik itu perusahaan industri, dagang maupun jasa, tentu memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal. Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi penelitian ini dilakukan pada perusahaan

Penelitian ini pada PT. Srikandi Inti Lestari adalah salah satu perusahaan penyedia pelayanan jasa tenaga kerja (*outsourcing*) yang beralamat di jalan Pukat II No.78 G PT. Srikandi Inti Lestari telah merintis jasa *Outsourcing* bersama mitra mitranya sejak 25 tahun yang lalu dan kini telah berhasil meluaskan jaringan kerjanya ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. PT. Srikandi Inti Lestari selalu mengedepankan sikap professional dalam berkerja, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, berloyalitas tinggi dan responsive.

Sumber pendapatan PT. Srikandi Inti Lestari berasal dari kontrak kerja dan *management fee* artinya pendapatan jasa *outsourcing* ialah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan jasa berdasarkan perjanjian kerja sama.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 untuk akuntansi pendapatan merupakan pokok pengakuan dan pengukuran transaksi pendapatan. oleh sebab itu Standar Akuntansi Keuangan No. 23 khususnya mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan sangat penting agar dapat diketahui kesesuaiannya antara pihak perusahaan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. dengan demikian perusahaan dapat mudah untuk pengakuan dan pengukuran akuntansi penjualan jasa yang merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada kelayakan laba periodik tentu saja akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang diperoleh dalam pengambilan keputusan pemimpin.



**GAMBAR II.1**  
**KERANGKA BERPIKIR**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menguraikan tentang sifat sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. untuk itu penulis melakukan penelitian dengan melihat langsung kasus yang terjadi di PT. Srikandi Inti Lestari Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel mandiri yang mencakup tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat yang diamati.

1. Pengakuan Pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Dengan kata lain apakah pendapatan itu timbul karena kegiatan produktif atau karena kejadian tertentu. konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun bersamaan dengan dan melekat pada seluruh dan totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu. Pengukuran Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk dalam suatu transaksi yang bebas. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari

uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. menurut IAI pengukuran pendapatan yaitu pengukuran berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. yang dimaksud nilai wajar adalah suatu jumlah atau dimana suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara untuk mendapatkan data penelitian.

**Tabel III-1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

Keterangan	Indikator	Nomor
Pengakuan Pendapatan. (PSAK 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Pendapatan</li> <li>- Produk dan Kegiatan utama perusahaan</li> <li>- Pendapatan Operasional dan sumber pendapatan</li> <li>- Pendapatan non operasional</li> <li>- Dasar Pengakuan Pendapatan</li> <li>- Kriteria Pengakuan Pendapatan</li> <li>- Pengakuan Pendapatan pada saat Penjualan Jasa</li> <li>- Pengakuan Pendapatan pada saat sesudah Penjualan</li> </ul>	<p>1</p> <p>2, 3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7, 8, 9,</p> <p>10, 11</p> <p>12, 13</p>
Pengukuran Pendapatan. (PSAK 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Pengukuran Pendapatan</li> </ul>	14

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat

Penulis mengadakan riset ke perusahaan, sebelum riset ke perusahaan dilakukan penulis menanyakan kesediaan perusahaan dalam memberikan data, Setelah perusahaan setuju, maka penulis melakukan riset perusahaan di kantor PT. Srikandi Inti Lestari yang beralamat di Jalan Pukat II No. 78G Medan.

#### 2. Waktu

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT. Srikandi Inti Lestari yang akan direncanakan dari bulan Januari 2018 sampai dengan September 2018

**Tabel III-2**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian														
		Juli 2018			Juli 2018			Juli 2018			Agustus 2018		Oktober 2018			
1	Pengajuan Judul	■														
2	PraRiset				■											
3	Penyusunan Proposal							■								
4	Bimbingan Proposal										■					
5	Seminar Proposal													■		
6	Perbaikan Proposal															
7	Bimbingan Skripsi															
8	Sidang Meja Hijau															

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis berupa data yang bersifat kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti orang-orang yang ada ditempat penelitian

##### 2. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu pengakuan dan pengukuran pendapatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

suatu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ketempat objek penelitian dengan cara

1. Teknik Wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab dengan manajemen perusahaan. Kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

## **F. Teknik Analisa Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh adalah deskriptif yaitu menguraikan tentang sifat sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. untuk itu penulis melakukan penelitian dengan melihat langsung kasus yang terjadi, serta dengan data primer sehingga diperoleh kesimpulan ataupun perbedaan antara keduanya. Adapun analisis yang dilakukan:

- a. Pengakuan Pendapatan dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari dengan Pernyataan Standara Akuntansi Kuangan nomor 23.
- b. Pengukuran pendapatan dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan PT. Srikandi Inti Lestari dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23.
- c. Metode Pengakuan dengan menggunakan metode *Cash basis* yaitu pendapatan dan beban hanya diperhitugkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Pengukuran Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan dan jumlah uang yang diterima dari konsumen dikurangi biaya-biaya.
- e. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan apakah telah sesuai dengan PSAK No.23.
- f. Membuat kesimpulan / Hasil.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### G. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Srikandi Inti Lestari atau biasa dipanggil dengan sebutan PT. SIL adalah sebuah perusahaan penyedia jasa layanan tenaga kerja siap pakai termuka, yang menyediakan berbagai macam tenaga kerja dibidang keamanan, administrasi, perburuhan, marketing, kolektor, verifikasi, kebersihan serta dibidang bidang lainnya.

PT. Srikandi Inti Lestari mengawali langkahnya dengan nama biro jasa Srikandi Inti Lestari di Medan pada tahun 1986 dengan menyediakan layanan pembantu rumah tangga. Seiring dengan pesatnya permintaan dan kebutuhan profesionalisme penyediaan layanan jasa tenaga kerja siap pakai maka pada tahun 1986 Biro jasa Srikandi menjadi nama PT. Srikandi Inti Lestari.

PT. Srikandi Inti Lestari telah berpengalaman lebih dari 30 tahun merintis jasa *Outsourcing* bersama mitra mitranya yang kini telah berhasil meluaskan jaringan kerjanya keberbagai daerah diseluruh Indonesia.

PT. Srikandi Inti Lestari sampai saat ini sudah mempunyai 28 cabang yang ada di Indonesia dan nantinya akan meluaskan jangkuan di

Indonesia bagian timur yang lain sebagai perusahaan terkemuka, Kami selalu membawa manfaat kepada klien-klien Kami sebagai berikut:

- a. Clien kami akan menjadi lebih kompetitif karena memperoleh tenaga kerja *outsourcing* yang berkualitas melalui :
  - 1) Pengarahan, Panduan dan Pengawasan.
  - 2) Laporan Bulanan yang *Up To date*
  - 3) Kepedulian dan dukungan Penuh dari *Management* yang Profesional.
- b. SIL Meningkatkan keuntungan *Clien* karena nilai tambah yang kami ciptakan bisa mengakibatkan:
  - 1) Pemenuhan Target Pekerjaan tepat waktu dengan pengaturan shift kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan.
  - 2) Meningkatkan Image dari Clien sehingga dapat menciptakan image sebagai perusahaan terkemuka.
  - 3) Menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman sehingga mampu menumbuhkan gairah kerja bagi para karyawan.
- c. SIL menciptakan rasa tenteram (*peace of mind*) karena :
  - 1) Pengalaman SIL yang sudah lebih dari 25 tahun.
  - 2) Implementasi *Facility Service Concept*.
  - 3) Dukungan permodalan yang besar dan sehat.

### **1) Visi dan Misi Perusahaan**

- a. VISI PT. Srikandi Inti Lestari adalah Menjadi Perusahaan Penyedia Layanan Jasa *Outsourcing* terkemuka dan terbesar di Indonesia.
- b. MISI PT. Srikandi inti lestari adalah membantu Pemerintah Indonesia menuntaskan pengangguran, membangun Tenaga Kerja yang Handal dan kompeten serta membantu dunia usaha mengelola hubungan industrial yang sehat antara pekerja dan pengusaha.

### **2) Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas Lembaga**

Struktur organisasi adalah gambaran yang bagan-bagan ataupun dalam bentuk lain yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara sistematis, yaitu menerangkan fungsi masing-masing atau tugas tugas yang dilakukan karyawan itu, sedangkan organisasi adalah kelompok orang antara dua orang atau lebih orang yang melakukan kerja sama dalam bidang tertentu melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan untuk kepentingan bersama.

Jadi struktur Organisasi adalah keseluruhan tentang penjelasan bagan bagan pekerjaan serta fungsi tugas masing-masing didalam perusahaan yang dibentuk oleh sekelompok orang yang melakukan kerja sama yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tujuan untuk kepentingan bersama.

Struktur organisasi dibentuk untuk sebagai alat bantu bagi pemimpin suatu perusahaan untuk mengkoordinir aktifitas semua karyawan. Agar karyawan perusahaan tersebut bias mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien.

a. CORPORATE OPERATION DEPARTMENT – MANAGER

1) FUNGSI JABATAN

Memastikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan Personalia, Marketing dan Layanan Cabang Utama dan Cabang dibawahnya berjalan dengan baik.

2) KEWENANGAN

Bersama ABM memberikan Pengarahan *Job Description* Cabang Utama, BSH & BOHM

- a) Melaksanakan Fungsi Koordinasi kegiatan Marketing & Layanan Kantor Cabang Utama dan Cabang dibawahnya.
- b) Merumuskan Rencana Pemasaran & Pengembangan Bisnis Cabang Utama dan Cabang dibawahnya.
- c) Bersama ABM melakukan penilaian kinerja staff Cabang Utama, BSH dan BOH
- d) Melakukan koordinasi dengan BSH, BM dan ABM dalam upaya pencapaian target pengembangan Business Cabang.

### 3) TANGGUNG JAWAB

- a) Merencanakan Jadwal dan memimpin kunjungan kepada Potensial Customer.
- b) Memonitor pengajuan Surat Penawaran Kerja Sama
- c) Mempersiapkan konsep Kontrak Kerja Sama (SPK) dan Harga Penawaran
- d) Merencanakan Jadwal dan Memimpin Kunjungan Rutin kepada Existing Customer
- e) Merencanakan Jadwal dan materi Pelatihan Tenaga Kerja
- f) Melakukan Monitoring Penyelesaian Komplain Customer
- g) Mewakili Kantor Cabang dalam kegiatan gathering dengan Prime Customer
- h) Bersama BOH melakukan pembinaan rutin Staf Kantor Cabang
- i) Monitoring PKWT Jatuh Tempo dan Perpanjangannya
- j) Mempersiapkan Stock Tenaga Kerja dan bertanggungjawab terhadap program pelatihannya.
- k) Monitoring Tugas Pengawas dan Laporan kegiatan Pelatihannya.
- l) Memonitor Pelaporan Jamsostek dan Pelaporan Tenaga Kerja kepada Disnaker Setempat.
- m) Memimpin penanganan Penyelesaian Klaim Jamsostek
- n) Menjadi mediator bila terjadi perselisihan antar staf Kantor Cabang dan menjadi mediator dalam menyampaikan masukan dan keluhan Staf Cabang kepada KPO

- o) Bersama-sama BOH menetapkan rekrutmen staf dan Tenaga Kerja
- p) Mempersiapkan Target Pengembangan Busines dan Penguasaan Pasar.
- q) Mempersiapkan Rencana Pengembangan Sarana Kantor
- r) Monitoring Penyusunan Laporan Bulanan Marketing
- s) Monitoring Penyusunan Laporan Lainnya yang diperlukan.

b. Marketing & Customer Service

1) FUNGSI JABATAN

- a) Memastikan fungsi dan kegiatan pemasaran, dan layanan customer terselenggara dengan baik.

2) KEWENANGAN

- a) Atas persetujuan BM/ABM/BSH/BOH mengajukan penawaran kepada Potensial Customer
- b) Mengambil tindakan yang dianggap perlu guna menindaklanjuti komplain customer.
- c) Mewakili BM/ABM/BSH/BOH dalam kegiatan atau acara yang diselenggarakan customer.
- d) Melakukan koordinasi dengan BSH, BOH, BM dan ABM dalam upaya pencapaian target

3) TANGGUNG JAWAB

- a) Mendampingi BM/ABM/BSH/BOH dalam kunjungan rutin dan penawaran kerjasama

- b) Menyiapkan Jadwal Pertemuan bersifat Pengarahan / Briefing kepada Tenaga Kerja
  - c) Membantu menyiapkan Materi presentasi yang akan disampaikan kepada Potensial Customer.
  - d) Membantu BM/BSH dalam menyiapkan Kontrak Kerja Sama (SPK) dan harga penawaran.
  - e) Menyiapkan Laporan hasil kunjungan / presentasi yang dilakukan.
  - f) Menyiapkan laporan pengarahan / pelatihan rutin yang dilaksanakan, termasuk yang dilaksanakan Chief Security (Pengawas).
  - g) Bertindak sebagai Pusat Layanan Informasi bagi Tenaga Kerja dan Customer pengguna jasa.
  - h) Bertindak Sebagai Kontak Layanan Komplain Customer
  - i) Menyiapkan Laporan Bulanan Aktivitas & Perkembangan
- c. Personalia & Legal Administration
- 1) FUNGSI JABATAN
    - a) Memastikan fungsi dan tugas rekrutment, pelatihan dan pengawasan Tenaga Kerja, dan karyawan berjalan sebagaimana mestinya.
  - 2) KEWENANGAN
    - b) Melaksanakan kegiatan rekrutment sesuai kebutuhan penempatan.
    - c) Melaksanakan pelatihan, dan pengawasan terhadap tenaga kerja dan karyawan Cabang.

- d) Melaksanakan administrasi kepegawaian
- e) Bersama BM, ABM, BSH, BOH melakukan penilaian kinerja seluruh staff unit kerja Kantor Cabang
- f) Melakukan koordinasi dengan BSH, BM dan ABM dalam upaya peningkatan kualitas kinerja seluruh staff unit kantor Cabang.
- g) Melaksanakan pengawasan terhadap dokumen perjanjian, dokumen PKWT, dan dokumen Kontrak Kerjasama.

### 3) TANGGUNG JAWAB

- a) Menyusun Jadwal dan Pelaksanaan Rekrutment Tenaga Kerja.
- b) Mempersiapkan Modul Training & Pelatihan Tenaga Kerja.
- c) Merencanakan Jadwal dan materi Pelatihan Tenaga Kerja
- d) Bersama BM, ABM, BSH, BOH melakukan pembinaan rutin Staf Kantor Cabang.
- e) Monitoring Perjanjian Jatuh Tempo, PKWT Jatuh Tempo, Kontrak Kerjasama Jatuh Tempo, dan memberikan pertimbangan hukum dan mewakili management dalam persidangan.
- f) Mempersiapkan Stock Tenaga Kerja untuk penempatan
- g) Monitoring Tugas Pengawas dan Laporan kegiatan Pelatihannya.
- h) Memonitor Pelaporan Jamsostek dan Pelaporan Tenaga Kerja kepada Disnaker Setempat.
- i) Bersama BM, ABM, BSH, BOH memimpin penanganan Penyelesaian Klaim Jamsostek

- j) Menjadi mediator bila terjadi perselisihan antar Staf Kantor Cabang dan menjadi mediator dalam menyampaikan masukan dan keluhan Staf Cabang kepada KPO
  - k) Menyusun Rekap Absensi Tenaga Kerja dan perhitungan lembur
  - l) Menyusun Rekap Gaji seluruh staff Kantor Cabang
  - m) Membina kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dan lembaga keterampilan lainnya.
  - n) Menyiapkan Laporan Jumlah Karyawan Cabang dan Jumlah Tenaga Kerja yang dikelola Kantor Cabang.
  - o) Memproses dan memutuskan pemberian cuti Staf Kantor Cabang dan Tenaga Kerja penempatan.
  - p) Memproses dan mengelola penyediaan Pakaian Dinas, Sepatu dan atribut Mengkoordinir dan mengelola pengadaan KTA Security
- d. Finance Administration
- 1) FUNGSI JABATAN
    - a) Memastikan fungsi dan kegiatan administrasi keuangan dan pelaporan keuangan kantor cabang terselenggara dengan baik
  - 2) KEWENANGAN
    - b) Menyusun Anggaran Biaya Operasional Tahunan Cabang
    - c) Melaksanakan kebijakan system pembayaran

- d) Melaksanakan Proses Payroll dan Penagihan Cabang  
Melaksanakan Pengawasan terhadap kegiatan administrasi keuangan cabang

### 3) TANGGUNG JAWAB

- a) Pemegang Kas Operasional Cabang.
- b) Menyusun Rekap Tagihan / Invoice kepada Customer
- c) Bertindak sebagai juru bayar Gaji Tenaga Kerja Outsourcing
- d) Bertindak sebagai juru bayar Cuti dan THR Tenaga Kerja Outsourcing
- e) Melakukan Pembayaran Klaim Kesehatan Tenaga Kerja Outsourcing
- f) Pengurusan Kepesertaan jamsostek Tenaga Kerja Outsourcing
- g) Bertindak sebagai juru bayar atas kewajiban kepada vendor.
- h) Melakukan monitoring penyelesaian Invoice dari Customer
- i) Pembelian inventaris dan keperluan kantor lainnya
- j) Menyiapkan Laporan Mutasi Kas
- k) Menyiapkan Laporan Penyusutan Inventaris Kantor
- l) Menyiapkan Laporan Pembayaran Gaji & Fasilitas Karyawan & Pimpinan  
Cabang
- m) Membuat Laporan Lainnya yang diperlukan.

e. Assistance Branch Manager

1) FUNGSI JABATAN

- a) Memastikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan Operasional Cabang Utama dan Cabang dibawahnya berjalan dengan baik.

2) KEWENANGAN

- a) Bersama BM memberikan Pengarahan Job Description Staf Cabang Utama, BSH & BOH
- b) Melaksanakan Fungsi Koordinasi Kerja khususnya bidang operasional unit kerja Cabang Utama dan Cabang dibawahnya.
- c) Merumuskan Rencana Kerja unit Operasional Kantor Cabang Utama dan Cabang dibawahnya.
- d) Bersama BM melakukan penilaian terhadap kinerja staff Cabang Utama, BSH dan BOH
- e) Melakukan koordinasi dengan BSH, BOH dan BM dalam upaya pencapaian target dan kelancaran kegiatan operasional Cabang Utama dan Cabang dibawahnya.

3) TANGGUNG JAWAB

- a) Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan rekrutment Tenaga Kerja penetapan hasil rekrutment, dan pelatihan pasca rekrutment.
- b) Menjalankan fungsi pengawasan disiplin Karyawan PT. SIL

- c) Membantu BSH dalam hal penanganan Klaim Kesehatan Karyawan dan Tenaga Kerja
- d) Pemegang Kas Operasional Cabang.
- e) Mengawasi & Memeriksa Perhitungan Lembur Tenaga Kerja Outsourcing
- f) Mengawasi & Memeriksa Rekap Tagihan & Invoice
- g) Mengawasi & Memeriksa Pengiriman Invoice
- h) Mengawasi & Memeriksa Perhitungan Gaji Tenaga Kerja Outsourcing
- i) Melakukan Pembayaran Gaji Tenaga Kerja Outsourcing
- j) Mengawasi dan Monitoring Pembayaran Gaji Karyawan PT. SIL
- k) Melakukan Pembayaran kewajiban kepada vendor
- l) Memonitor Penerimaan / Pelunasan Invoice
- m) Bertanggungjawab terhadap Pemanfaatan dan Perawatan Asset Perusahaan
- n) Bertanggungjawab dalam hal pengadaan inventaris dan Keperluan Kantor Lainnya
- o) Bertanggungjawab terhadap kenyamanan & kebersihan Kantor dan Lingkungan Kerja
- p) Mengawasi & Memeriksa Laporan Mutasi Kas
- q) Mengawasi & Memeriksa Laporan Inventaris Kantor
- r) Mengawasi & Memeriksa Laporan Kinerja Karyawan Cabang
- s) Menngawasi & Memeriksa Laporan Verifikasi
- t) Membuat Laporan Lainnya yang diperlukan.

f. General Administration & Logistic

1) FUNGSI JABATAN

- a) Memastikan fungsi dan tugas administrasi umum, dan penanganan logistic kantor cabang terlaksana dengan baik.

2) KEWENANGAN

- a) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan administrasi umum termasuk penanganan arsip.
- b) Mempersiapkan peralatan dan sarana yang dibutuhkan dalam aktivitas dan kegiatan cabang.
- c) Mengelola dan melakukan perawatan yang diperlukan terhadap asset kantor cabang.
- d) Merencanakan kebutuhan logistik kasntor cabang.
- e) Melakukan koordinasi dengan BOH, BSH, BM dan ABM dalam pelaksanaan tugas.

3) TANGGUNG JAWAB

- a) Registrasi Penomoran Surat Internal & Eksternal.
- b) Menyiapkan Surat Keluar dan Surat Internal yang diperlukan
- c) Menyiapkan Surat Pemberitahuan Pelatihan.
- d) Bertanggungjawab terhadap Pengiriman Dokumen.
- e) Membuat jadwal & pengaturan pemakaian Kendaraan Kantor.
- f) Pengarsipan seluruh berkas dan dokumen penting.
- g) Bertanggungjawab atas ketersediaan dan distribusi ATK

- h) Bertanggungjawab atas ketersediaan perlengkapan Dapur.
- i) Bertanggungjawab atas Fungsional seluruh Inventaris Kantor
- j) Bertanggungjawab atas perawatan atau perbaikan peralatan dan kendaraan Kantor
- k) Membantu Personalia dalam pendistribusian Pakaian Dinas & Sepatu
- l) Bertanggungjawab atas Distribusi Peralatan yang diperlukan dalam hal kegiatan project.
- m) Mempersiapkan berbagai keperluan pelatihan yang dibutuhkan personalia, marketing dan Pengawas
- n) Menyusun Laporan Bulanan Distribusi Pakaian Dinas & Sepatu Bertanggungjawab dalam pengelolaan kebersihan kantor

## **2. Sumber dan Jenis Pendapatan**

Pendapatan perusahaan *Outsourcing* PT. Srikandi Inti Lestari berasal dari kontrak kerja dan *management fee* artinya Pendapatan jasa *Outsourcing* ialah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan jasa *Outsourcing* berdasarkan perjanjian kerja sama. Selain dari kontrak kerja dan *management fee*, sumber Pendapatan lain perusahaan *Outsourcing* tidak hanya menjual dari sisi layanan tenaga kerjanya tetapi menawarkan paket pendukung lainnya seperti peralatan kerja serta bahan-bahan pembersih untuk jenis jasa tenaga kerja kebersihan atau *cleaning service*. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan jasa *Outsourcing* perusahaan berdasarkan perjanjian kerjasama perusahaan

PT.Srikandi Inti lestari ketika telah menyelesaikan pekerjaan pada suatu periode maka perusahaan akan mengirimkan tagihan kepada perusahaan pemakai yang pembayarannya diterima atau masih harus diterima secara bruto setiap bulanya sesuai dengan perjanjian kerja sama yang di catat pada laporan laba-rugi yang merupakan penghasilan dicatat ketika kas diterima dari pemakai.

## **H. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menganalisa kesesuaian antara penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh PT. Srikandi Inti Lestari Medan dengan PSAK No. 23 Berikut ini penulis akan perlakuan akuntansi (pengakuan dan pengukuran) pendapatan yang ada di PT. Srikandi Inti Lesatri yaitu:

### **1. Analisis Pengakuan Pendapatan yang di terapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari**

Definisi pendapatan menurut PT. Srikandi Inti Lestari menjelaskan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun setara kas yang berasal dari lawan transaksi maupun hasil dari kegiatan penjualan untuk kelangsungan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Definisi pendapatan menurut PT. Srikandi Inti Lestari ini telah sesuai dengan definisi pendapatan yang ditetapkan dalam PSAK No. 23 paragraf 06 yaitu pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.

PT. Srikandi Inti Lestari atau biasa dipanggil dengan sebutan PT. SIL adalah sebuah perusahaan penyedia jasa layanan tenaga kerja sering di sebut dengan Biro jasa atau *Outsourcing* siap pakai termuka, yang menyediakan berbagai macam tenaga kerja dibidang, keamanan, administrasi, Perburuhan, Marketing, kolektor, Verifikasi dan Kebersihan.

Pendapatan yang berasal dari aktivitas penjualan jasa *Outsourcing* berdasarkan perjanjian kerja sama perusahaan PT. Srikandi Inti Lestari dengan perusahaan pemakai. Selanjutnya ketika telah menyelesaikan pekerjaan pada suatu periode maka perusahaan akan mengirimkan tagihan (*invoice*) kepada perusahaan pemakai yang biasanya tagihanya tersebut dikirim melalui email ataupun melalui kurir yang mengantarkan invoice ke perusahaan pemakai untuk di periksa kembali oleh perusahaan pemakai apakah telah sesuai atau tidak dengan syarat perjanjian yang tertera di rincian biaya yang mana dalam rincian tersebut terdapat peraturan peraturan yang terkait selama menjalankan kerja sama yang tertera pada rincian biaya:

- 1) Biaya yang tertera pada rincian biaya belum termasuk lembur lewat waktu dan lembur hari libur nasional
- 2) Jam kerja 40 jam secara akumulatif
- 3) Cuti yang diberikan cuti badan, apabila diminta pengganti maka biaya akan ditagihkan ke pihak pengguna
- 4) Biaya akan berubah sesuai dengan ketentuan Pemerintah.

Apabila tagihan yang dikirimkan telah sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pemakai maka tagihan tersebut akan dilakukan untuk langkah selanjutnya yaitu perusahaan pemakai segera melakukan pembayaran sesuai dengan tagihan yang telah dibuat oleh staff keuangan PT. Srikandi Inti Lestari, apabila perhitungan yang dilakukan oleh PT. Srikandi Inti Lestari tidak sesuai dengan perhitungan perusahaan pemakai yang biasanya kesalahan pada, perhitungan lembur karyawan, perhitungan jumlah kehadiran, adanya perubahan gaji pokok dari periode lama ke periode baru dan lain lain, maka akan dilakukan evaluasi ulang atas perhitungan yang telah dibuat apabila benar adanya kesalahan dalam perhitungan yang dilakukan oleh PT. Srikandi Inti Lestari maka pihak PT. Srikandi Inti Lestari akan melakukan revisi tagihan. Setelah revisi selesai maka invoice akan dikirimkan kembali pada perusahaan pemakai untuk di periksa kembali apakah revisian tersebut telah sesuai atau tidak apabila telah sesuai maka dari pihak pemakai akan melakukan pembayaran ke perusahaan dengan melampirkan *Invoice* yang telah disepakati. *Invoice* yang dikirim kepada perusahaan pemakai biasanya ada batas waktu jatuh tempo tagihan sesuai dengan yang telah disepakati. PT. Srikandi Inti Lestari akan memberikan dispensasi waktu pembayaran paling lama yaitu 30 hari dari terlaksananya kegiatan dalam periode tersebut, apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran maka Pihak PT. Srikandi Inti Lestari akan memberikan suatu konfirmasi untuk mengingatkan pemakai jasa agar segera melunasi tagihan tersebut yang telah jatuh tempo. Apabila dari pihak perusahaan tidak memenuhi pembayaran hingga melewati

batas jatuh tempo maka PT. Srikandi Inti lestari tidak membayarkan upah tenaga kerja sampai perusahaan pemakai melunasi tagihan tersebut dan perusahaan pemakai akan di kenakan denda sesuai dengan kesepakatan pada saat kontrak kerja sama.

Perusahaan pemakai akan menginformasikan ke PT. Srikandi Inti Lestari apabila tagihan telah dilunasi yang biasanya pembayaran dilakukan secara transfer melalui rekening perusahaan atau secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan Cek atau Giro. Maka bagian kasir pihak PT. Sriakandi Inti Lestari akan menerima bukti pelunasan *invoice* dari pelanggan kas yang diterima akan di bukukan dan di jurnal kan ke masing masing akun. Pembayaran yang diterima setiap bulanya akan di catat ke laporan laba-rugi yang merupakan penghasilan dicatat ketika kas diterima dari pemakai.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 20 menyatakan bahwa Pengakuan dan pengukuran pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, metode yang tepat pada perusahaan adalah menggunakan metode *accrual basis*. Dimana metode *accrual basis* adalah mengakui pendapatanya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Yang apabila ini diterapkan diperusahaan maka pemakaian metode ini dalam akuntansi sangat di prioritaskan karena dengan pemakaian metode penyajian ini kas dan pendapatan dinilai secara wajar dan tepat berdasarkan transaksi yang dilakukan sehingga baik dalam laporan laba rugi.

Contoh : Pada tanggal 26 November 2016 Pihak PT. Singa Asia melunasi tagihan yang di kirimkan oleh pihak PT. Srikandi Inti Lestari atas pekerjaan jasa pengamanan yang telah diselesaikan untuk periode 25 oktober s.d 24 November sebesar Rp. 12.361.686 terdiri dari gaji karyawan Rp.11.246.010 dan management fee Rp. 1.115.676.

Pengakuan perusahaan pada saat pelunasan

Kas	Rp. 12.361.686
-----	----------------

Penjualan Jasa	Rp. 12.361.686
----------------	----------------

Pengakuan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan pada saat pelunasan tagihan yaitu:

Kas	Rp. 12.361.686
-----	----------------

Pendapatan Jasa	Rp. 1.115.676
-----------------	---------------

Utang Gaji	Rp. 11.246.010
------------	----------------

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pada umumnya lebih cocok untuk menggunakan metode *Accrual Basis* begitu juga seharusnya yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari. Karena pada akhir periode akan lebih jelas kelihatan pendapatan yang benar benar telah terjadi atau yang telah terealisasi. Jika hasil suatu transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan kecil kemungkinan biaya yang terjadi akan diperoleh kembali, pendapatan tidak dapat diakui sebagai beban. Saat menentukan pendapatan diakui, dapat ditinjau bila besar kemungkinan

manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 5 yang dikemukakan oleh **Dyckman (2000:237)**, Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan perkiraan dalam laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan tersebut menggambarkan suatu item baik dalam kata kata maupun dalam jumlahnya mencakup angka angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni:

- 5) Definisi, item dalam pernyataan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- 6) Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- 7) Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.

Reabilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Pengakuan pendapatan sebenarnya tidak harus selalu terjadi pertukaran. Namun yang dianggap kritis adalah bahwa pengukuran objektif mungkin saja dapat dicapai, apakah pertukaran telah terjadi atau tidak, disamping proses laba memang benar-benar telah diselesaikan. Oleh sebab itu, saat pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada kelayakan laba periodik dan nantinya tentu saja akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang diperoleh dalam mengambil keputusan pimpinan.

## **2. Analisis Pengukuran Pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari**

Dalam hal ini pengukuran Pendapatan PT. Srikandi Inti Lestari menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatannya. Hal ini pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar yang diterima atau yang dapat diterima. Pengukuran pendapatan Penjualan jasa telah diukur menurut nilai wajar dari transaksi pendapatan yang terjadi. Nilai wajar tersebut merupakan kesepakatan antara perusahaan dengan pihak pengguna jasa perusahaan.

Ukuran terbaik bagi pendapatan yaitu nilai tukar produk dan jasa perusahaan. Nilai tukar ini bisa diekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Dalam penjualan perusahaan dapat memberikan potongan

harga terhadap *management fee* dan paket pendukung seperti peralatan kerja serta bahan-bahan pembersih (chemical) yang diberikan kusus pada perusahaan yang memakai tenaga kerja dengan kuantitas yang besar dan pada perusahaan yang telah menjalin hubungan kerja sama yang telah lama terhadap perusahaan PT. Srikandi Inti Lestari. Potongan harga tersebut merupakan salah satu strategi pemasaran yang bertujuan untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul.

Pengukuran menurut Belkoui (2006:279) memiliki arti “pemberian angka angka kepada objek atau kejadian kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah.

Selanjutnya menurut Belkoui (2006:279) ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi yaitu

5) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

6) Harga perkuran pembelian

harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian kerana sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

7) harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

8) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa akan datang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaanya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau konsep penjualan kredit.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang handal terhadap pendapatan yang akan diterima setelah perusahaan mencapai persetujuan dari pihak lain dalam hal berikut (PSAK No.23):

- 1) Hak yang masing masing pihak yang pelaksanaanya dapat dipaksakan dengan ketentuan hukum berkenan dengan jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak pihak tersebut
- 2) imbalan yang harus dipertukarkan
- 3) Cara dan persyaratan pembayaran serta penyelesaiannya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa unsur teknis dan objektivitas yang terjadi dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran pendapatan yang dapat dijadikan informasi yang objektif bagi perusahaan dalam menestimasikan pendapatan yang akan diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **I. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Pengakuan Pendapatan yang berdasarkan dari aktivitas usaha pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran. Pengakuan Pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari belum sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23
2. Pengukuran Pendapatan yang diterapkan PT. Srikandi Inti Lestari menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatan yang diakui. Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Srikandi Inti Lestari telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang mengatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima dari penjualan jasa dapat diestimasi secara andal.

## **J. SARAN**

1. PT. Srikandi Inti Lestari Medan mengenai pengakuan pendapatan hendaknya harus berpedoman pada PSAK No. 23 mengenai pendapatan harus tetap mengikuti perkembangan dan perubahan pada PSAK No. 23.
2. Selanjutnya perusahaan sebaiknya menggunakan metode *Accrual Basis* untuk mengakui pendapatannya. Karena dengan menggunakan metode *Accrual Basis* dalam penerapan akuntansinya maka perusahaan akan membuat keputusan yang lebih baik serta laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran dan informasi yang lebih lengkap dan akurat adanya kapan pendapatan yang dapat diakui.
3. PT. Srikandi Inti Lestari seharusnya sudah dapat mencatat atau menestimasikan pendapatannya sejak perjanjian kerja sama yang disepakati antara PT. Srikandi Inti Lestari dengan perusahaan pemakai, dengan mencatat perusahaan sudah dapat memprediksi pendapatan yang diperoleh pada akhir periode sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan karena adanya data yang tersedia.

### Daftar Pustaka

- Arfan Ikhsan, Sukma Lesmana, Atma Hayat, 2015, Teori Akuntansi, Citapustaka Media, Bandung
- Belkoui, Ahmed Riahi, 2000, *Accounting Theory* : Teori Akuntanis, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Earl K, Stice, James D, Stice, K. Fred Skousen.2005. Akuntansi Intermediate, Edisi 15, Terjemahan Safrida Rumondang Parulian, S.E.,AK., MSi., AhmadMaulana, S.E., AK. Salemba Empat Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat
- Jurike Rau (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 PT. Bank Sumut Kantor Pusat Manado*. Manado. ISSN 2303-1174
- Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni (2012)” Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang pendapatan”. Jakarta: Salemba Empat
- Novelina Devi Yunita Widodo, *Analisis Pengakuan dan Pengukuran pendapatan Menurut PSAK No. 23 usaha peternak ayam Peterlur Bayu Farm di Kabupaten Semarang* [Http://Widyatama.ac.id](http://Widyatama.ac.id)
- Saharia Samsu (2013). *Analisis Pengakuan dan pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado*. Manado. ISSN 2303-1174 [Http://puslit.petra.ac.id](http://puslit.petra.ac.id)
- Setianingsi Ririn (2016). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 ( Revisi 2015) PT. Gunung Sakti Makmur 2012- 2016*. Jakarta [Http://Widyatama.ac.id](http://Widyatama.ac.id)
- Siti Zulaika (2018). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Dharma Utama Metrasco Medan*. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Syntia Marcella, *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang*. Palembang [Http://eprints.mdp.ac.id](http://eprints.mdp.ac.id)

## KISI WAWANCARA

### PT. SRIKANDI INTI LESTARI

No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1.	Apa yang dimaksud Pendapatan menurut perusahaan ?	Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun setara kas yang berasal dari lawan transaksi maupun hasil dari kegiatan penjualan untuk kelangsungan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi
2.	Bergerak di bidang apa saja PT. Srikandi Inti Lestari ?	PT. Srikandi Inti Lestari sampai saat ini masih fokus dalam bidang penyaluran jasa tenaga kerja <i>Outsourcing</i> adapun kegiatan lainnya hanya sebagai pendukung dari kegiatan pokok perusahaan.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi
3.	Jasa apa saja yang disalurkan PT. Srikandi Inti Lestari ?	PT. Srikandi Inti Lestari penyedia jasa layanan tenaga kerja yang menyalurkan melai dari bidang keamanan. 1. Satpam 2. Administrasi 3. Perburuhan 4. Marketing 5. kolektor 6. Verifikasi 7. Kebersihan	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi
4.	Berasal dari mana saja sumber pendapatan perusahaan ?	Sumber pendapatan perusahaan dari Management Fee	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi
5.	Apakah ada pendapatan lain di luar usaha ?	Tidak ada.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi

6.	Bagaimana dasar pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan ?	Ketika telah terlaksananya kegiatan yang diselesaikan sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati antara perusahaan SIL dan perusahaan pemakai maka dikirimkan lah tagihan sesuai dengan Rincian Biaya yang telah disepakati adapun penambahan biaya pada saat berlangsungnya kegiatan seperti paket pendukung maupun penambahan lembur maka tagihan tersebut biasanya akan di cross cek ulang oleh perusahaan rekanan apabila balance perhitungan antara perusahaan rekanan dengan PT. SIL maka perusahaan rekanan akan membayarkan tagihan tersebut ke PT. SIL biasanya dilakukan baik secara langsung yang digunakan cek atau giro yang mana pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto yang di catat pada laba rugi perusahaan ketika kas diterima dari pemakai.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi
7.	Pada saat kapan pendapatan diakui ?	Pendapatan di catat ketika telah di terima kas dari pemakai	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi
8.	Dokumen apa saja yang berkaitan dengan penjualan jasa ?	Ketika telah terjadi perjanjian kerja sama antara perusahaan rekanan dengan PT. SIL maka dokumen yang memperkuat perjanjian di catat dalam rincian biaya, Invoice, dan laporan keuangan.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi

9.	Apakah penjualan kredit perusahaan mencatat sebagai pendapatan ?	Dari penjualan Jasa pada PT. SIL tidak ada penjualan yang di bayarkan Kredit.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi
10.	Berapa lama batas pembayaran/pelunasan, jasa yang dipakai ?	Batas pembayaran biasanya berdasarkan perjanjian yang disepakati antara perusahaan rekanan dengan PT. SIL dari pihak perusahaan akan memberikan dispen waktu paling 30 hari dari terlaksananya kegiatan dalm periode tersebut.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi
11.	Syarat syarat apa saja yang disepakati dalam perjanjian selama proses pemakaian jasa ?	Syarat dan perjanjian yang tertera di Rincian biaya selama berkerja sama. 1. Dari pihak pemakai bersedia membayarkan lembur lewat waktu maupun lembur hari libur Nasional karyawan sesuai dengan perhitungan pemerintah yang biasanya pada saat pengajuan rincian biaya tidak di terakan lembur lewat waktu maupun lembur hari Nasional 2. Jam kerja selama 40 jam secara akumulatif 3. cuti yang diberikan cuti badan apabila diminta pengganti maka biaya akan ditagihkan ke pihak pengguna 4. Biaya akan berubah sesuia dengan ketentuan pemerintah.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi
12.	Karena penjualan jasa perusahaan pembayaran dilakukan setelah pemakaian jasa, apakah pelanggan pernah terlambat untuk melakukan	Pernah, dengan berbagai macam alasan.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi

	pembayaran ?		
13.	Apa akibat perusahaan apabila perusahaan telat melakukan pembayaran ?	Tenaga kerjanya tidak dibayarkan upahnya sampai perusahaan tersebut melunasi tagihanya.	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi
14.	Metode apa yang digunakan perusahaan untuk mengukur pendapatan ?	Pengukuran Pendapatan berdasarkan potongan harga yang wajar biasanya dilakukan pada pengurangan tingkat persentasi terhadap <i>Management Fee</i> atau pun terhadap paket pendukung seperti peralatan kerja serta bahan bahan pembersih (cemichal).	Manajemen perusahaan. Bagian Akuntansi. Karyawan Akuntansi

Medan, Agustus 2018

Riva Wati

Manager Keuangan

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Armansyah Nasution  
NPM : 1405170559  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Analisa Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Outsourcing pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari data dokumentasi **PT. Srikandi Inti Lestari Medan**. Dan apabila dikemudian hari data – data dalam skripsi ini salah dan merupakan **plagiat** atau karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Pembuat Pernyataan

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
25DAEAF251731948  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Armansyah Nasution